

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan adalah dunia guru, rumah rehabilitasi peserta didik. Dengan sengaja pendidik mengarahkan tenaga dan pikiran untuk mengeluarkan peserta didik dari terali kebodohan. Pondok Pesantren sebagai tempat pengabdian adalah bingkai perjuangan pendidik dalam keluhuran akal budi untuk mewariskan nilai-nilai *illahiyah* dan mentransformasi multinorma keselamatan duniawi dan ukrawi kepada peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, cerdas, kreatif dan mandiri, berguna bagi pembangunan bangsa dan negara di masa mendatang.<sup>1</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati panutan agama dalam hubungannya dalam kerukunan antara umat-umat beragama hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>2</sup>

Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek dari ajaran Islam secara keseluruhan. Karena tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam yaitu menciptakan pribadi hamba Allah SWT yang selalu bertaqwa kepada-Nya, dan dapat mencapai kehidupan di dunia dan di akhirat.

حَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُحَاسَبُوا وَتَزَيَّنُوا لِلْعَرْضِ الْأَكْبَرِ وَإِنَّمَا يَخِيفُ الْحِسَابُ  
يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى مَنْ حَاسَبَ نَفْسَهُ فِي الدُّنْيَا

*“Hisablah diri (introspeksi) kalian sebelum kalian dihisab, dan berhias dirilah kalian untuk menghadapi penyingkapan yang besar (hisab). Sesungguhnya hisab pada hari kiamat akan menjadi ringan*

---

<sup>1</sup> Zaenal Mustakim, *Strategi dan Metode Pembelajaran*, Pekalongan:STAIN Press, 2011, h. 3

<sup>2</sup> Abdul Majid, dan Diyan Andiyani, *Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2014, h. 130

*hanya bagi orang yang selalu menghisab dirinya saat hidup di dunia.”*

Konteks sosial masyarakat, bangsa dan negara pribadi bertaqwa ini dapat menjadi *rahmatil lil ‘alamin*, baik dalam skala kecil maupun besar. Tujuan hidup manusia dalam Islam inilah yang dapat disebut juga sebagai tujuan akhir pendidikan Islam.<sup>3</sup>

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia merupakan tanggung jawab seluruh komponen bangsa, dalam prakteknya masyarakat ikut terlibat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa ini, tidak hanya dari segi materi dan moril namun telah pula ikut serta memberi sumbangsih yang signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Respon pesantren terhadap modernisasi pendidikan Islam dan perubahan-perubahan sosial ekonomi yang berlangsung dalam masyarakat dapat menyesuaikan, dan mengakomodasi. Pesantren pada gilirannya juga mampu mengembangkan diri, dan bahkan kembali menempatkan diri pada posisi yang penting dalam sistem pendidikan Nasional Indonesia secara keseluruhan dengan melakukan ekspansi pesantren, yaitu pengadopsian aspek-aspek tertentu sistem pesantren oleh lembaga pendidikan umum.<sup>4</sup>

Pondok Pesantren yang berdiri pada tahun 2008 berada dibawah naungan Yayasan Nurul Ittifaq Semarang, yawasan yang diprakarsai oleh K.H. Masruchan Bisri. Dalam menunjang dan mendukung Visi dan Misi Pondok Pesantren (terwujudnya generasi yang bertaqwa, berilmu dan beramal) maka proses transformasi ilmu harus berkesinambungan selama 24 jam, salah satu ikhtiar dalam rangka mengimplementasikan program tersebut maka keberadaan pondok pesantren dan Pondok Pesantren formal menjadi satu program khusus.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Melinium III*, Jakarta: Jakarta Press, t.th, h. 8

<sup>4</sup> Azyumarni Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Moderenisasi Menuju Melenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2016, h. 106.

<sup>5</sup> Dokumentasi MA Askhabul Kahfi Semarang, dikutip 16 Oktober 2017.

Upaya memadukan pendidikan formal dengan pondok pesantren akan menghasilkan sistem pendidikan yang kuat dan lengkap. Pengembangan model Pondok Pesantren berbasis pesantren merupakan wujud upaya dalam memadukan keunggulan pelaksanaan sistem pendidikan di Pondok Pesantren dan keunggulan pelaksanaan sistem pendidikan di pondok pesantren. Tujuan didirikannya Pondok Pesantren berbasis pesantren untuk mencapai kuantitas maupun kualitas input sampai output dari lembaga tersebut, dan juga memaksimalkan dalam proses penerapan karakter unggulan melalui pendidikan dalam rangka memperbaiki kualitas SDM saat ini, karakter unggulan penting untuk diterapkan di setiap jenjang pendidikan karena karakter unggulan merupakan ruh perubahan bangsa kearah kemajuan yang harus diinternalisasi ke dalam pemahaman semenjak dini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti memutuskan untuk memilih mengambil judul mengenai **“Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis *Muhasabah Wa Tarbiyah* Dengan Pendekatan Persuasif Di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Semarang”**.

#### **A. Alasan Pemilihan Judul**

Dalam hal ini peneliti memilih judul penerapan pendidikan karakter berbasis metode *muhasabah wa tarbiyah* dengan pendekatan persuasif di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Semarang:

1. Pendidikan karakter sangat diperlukan, apalagi saat ini Indonesia sedang menghadapi tantangan regional dan global. Tantangan regional dan global yang dimaksud adalah bagaimana generasi muda kita tidak sekedar memiliki kemampuan kognitif saja, tapi aspek afektif dan psikomotorik sebaiknya juga tersentuh. Untuk itu, pendidikan karakter diperlukan untuk mencapai manusia yang memiliki integritas serta nilai-nilai moral sehingga anak menjadi hormat sesama, jujur dan peduli dengan lingkungan.<sup>6</sup>
2. Konsep yang di tawarkan metode *muhasabah wa tarbiyah* ini menggunakan pembelajaran kolektif dengan mengedepankan prinsip introspeksi diri dari kekurangan kolektif para santri yang disampaikan

---

<sup>6</sup> Weinata Sairin, *Pendidikan yang Mendidik*, Jakarta:Yudhistira, 2013, h. 211.

langsung oleh pengasuh dan waktunya dilaksanakan setidaknya 1 bulan 2 kali.

3. Karena dalam proses pendidikan karakter di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi ini menggunakan metode *muhasabah wa tarbiyah* yang merupakan pembelajaran secara kolektif dinilai kurang efektif, maka dari itu dalam penelitian ini mencoba menggunakan pendekatan persuasif agar pelaksanaan pendidikan karakter lebih maksimal.

Maka dari itu pada kesempatan ini peneliti akan meneliti penerapan metode *muhasabah wa tarbiyah* dengan pendekatan persuasif terhadap penanaman pendidikan karakter yang yayasan ini terapkan pada setiap lembaga didalamnya, terutama pada jenjang Pondok Pesantren.

## B. Telaah Pustaka

Hasil pustaka peneliti bahwa pembahasan tentang penerapan pendidikan karakter berbasis metode *muhasabah wa tarbiyah* dengan pendekatan persuasif di Pondok Pesantren, ditemukan beberapa skripsi yang berkaitan dengan hal ini, yaitu:

Skripsi Muhammad Asrofi, dengan judul “*Peran Pondok Pesantren Fadlum Minalloh Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Santri di Wonokromo Pleret Bantul*” Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013. Skripsi ini menjelaskan bahwa Pondok Pesantren Fadlum Minalloh merupakan pesantren yang tradisional atau salaf yang bertujuan meningkatkan pendidikan karakter terhadap santri. Pola tradisionalnya Pondok Pesantren Fadlum Minalloh ini terbukti dengan belum memasukkan kurikulum ilmu-umum didalam pembelajarannya, seperti ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan metode pembelajaran yang diterapkan adalah: *weton atau bandongan dan sorogan*.<sup>7</sup>Yang membedakan dengan

---

<sup>7</sup> Muhammad Asrofi, *Peran Pondok Pesantren Fadlum Minalloh Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Santri di Wonokromo Pleret Bantul*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.

peneliti adalah bahwa Pondok Pesantren Askhabul Kahfi ini Berbasis Pesantren dan bertaraf internasional sehingga sangatlah penting sekali dalam mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi.

Enny Susoliwati, dengan judul “*Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VIII di Mts Al-Istiqomah Purworejo Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2016/2017*” Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2017. Dalam skripsi ini dibahas mengenai pentingnya pendekatan secara persuasif, karena dengan pendekatan ini, diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam proses pembentukan karakter religius.<sup>8</sup>

Vita Vitria, dengan judul “*Metode Pembentukan Karakter Pada Santri Huffazhul Qur’an (Studi Kasus Pondok Pesantren Ngrukem Sewon Bantul Yogyakarta)*” Jurusan Kependidikan Islam fakultas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012. Skripsi ini menjelaskan pembentukan karakter yang dikembangkan di Pondok Pesantren An-Nur tidak disampaikan melalui mata pelajaran khusus atau diajarkan sebagai suatu mata pelajaran yang berdiri sendiri. Akan tetapi melalui pengintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari yaitu keteladanan, kesopanan, teguran, pengkondisian lingkungan dan kegiatan rutin.<sup>9</sup> yang membedakan dengan skripsi ini adalah dalam menanamkan karakter diawali dengan teori melalui mata pelajaran khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam. setelah menguasai materi yang telah diajarkan santri dituntut untuk melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah menelaah beberapa skripsi yang menjelaskan tentang pendidikan karakter, maka menjadikan skripsi ini berbeda dengan sebelumnya adalah peneliti lebih memfokuskan dengan penerapan pendidikan karakter berbasis pesantren dengan metode muhasabah wa tarbiyah.

---

<sup>8</sup>Enny Susoliwati, dengan judul “*Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VIII di Mts Al-Istiqomah Purworejo Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2016/2017*” Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2017

<sup>9</sup> Vita Vitria, *Metode Pembentukan Karakter Pada Santri Huffazhul Qur’an (Studi Kasus Pondok Pesantren Ngrukem Sewon Bantul Yogyakarta)*, Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam fakultas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012.

### C. Penegasan Istilah

Agar tidak jadi kesalahpahaman dan untuk lebih memudahkan para pembaca dalam memahami judul skripsi ini, maka peneliti berusaha memberikan penjelasan beberapa istilah penting dan memberi batasan agar tidak melebar dari pembahasan dalam judul tersebut, adanya penegasan istilah sebagai berikut:

#### a. Penerapan

Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan.<sup>10</sup> Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

#### b. Pendidikan

Pendidikan didefinisikan oleh para ahli dari berbagai sudut pandang, tergantung dari sudut pandang apa para ahli mendefinisikannya. Ki Hadjar Dewantara menyatakan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak agar selaras dengan alam dan masyarakatnya.<sup>11</sup> Sementara itu Doni Koesema A. mengartikan pendidikan sebagai proses internalisasi budaya kedalan diri individu dan masyarakat menjadi beradab.<sup>12</sup>

Sementara sebagian ahli mendefinisikan pendidikan sebagai proses dimana sebuah bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan, dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien.

Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam pasal 1 ayat 1 disebutkan

---

<sup>10</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Perss, 2012, h. 1598

<sup>11</sup>Ki Hadjar Dewantara, *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, h. 14.

<sup>12</sup>Doni Koesoema A. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*, Jakarta: Grasindo, 2017, h. 80.

“bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepirtual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia,serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>13</sup>

Intinya pendidikan selain sebagai proses humamisasi, pendidikan juga merupakan usaha untuk membantu manusia mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya, untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan dunia dan akhirat.

### c. Karakter

Dalam bahasa Latin disebut *kharakter*, *kharassein*, *kharax*, bermakna watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak,<sup>14</sup> dan dalam bahasa inggris “*character*” berarti; “*watak, karakter, sifat, peran dan huruf*.”<sup>15</sup> Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri.<sup>16</sup> Karakter juga bisa diartikan sebagai sifat, tabiat, ahlak, kepribadian yang stabil yang merupakan hasil dari proses konsolidasi secara progresif dan dinamis.<sup>17</sup>

Para ahli, baik Timur maupun Barat memberikan pengertian yang berbeda tentang karakter, namun secara substansial bermaksud pada makna yang sama. Berikut adalah definisi karakter dalam perspektif pemikiran Islam dan barat antara lain :

Imam al-Ghozali mengatakan karakter itu lebih dekat dengan ahlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau dalam melakukan

<sup>13</sup> Undang-Undang RI Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sisdiknas*, *ibid.*, h. 74.

<sup>14</sup> Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia, 2016, h. 392.

<sup>15</sup> John M Echols & Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2013, Cet. Ke-27, h. 109-110.

<sup>16</sup> Mochtar Buchori, *Character Building dan Pendidikan Kita*. Kompas.

<sup>17</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, Bandung: Insan Cita Utama, 2010, h. 11.

perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.<sup>18</sup>

d. Pendidikan Karakter

Untuk mendefinisikan pendidikan karakter secara komprehensif barang kali perlu berangkat dari dua kata; “pendidikan” dan “karakter”. Pendidikan karakter secara sederhana dapat diartikan sebagai upaya sadar yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang (pendidik) untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada orang yang lain (peserta didik) sebagai pencerahan agar peserta didik mengetahui, berfikir dan bertindak secara bermoral dalam menghadapi setiap situasi.<sup>19</sup>

Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik.<sup>20</sup>

e. *Muhasabah Wa Tarbiyah*

*Muhasabah* berasal dari akar kata *hasaba yuhasibu muhasabatan*, yang artinya secara etimologis adalah melakukan evaluasi. Dalam terminologi syar’i, makna definisi pengertian *muhasabah* adalah sebuah upaya evaluasi diri terhadap kebaikan dan keburukan dalam semua aspeknya. Baik hal tersebut adalah bersifat vertikal, hubungan manusia hamba dengan Allah. Maupun secara hubungan horisontal, yaitu hubungan manusia dengan sesama manusia yang lainnya dalam kehidupan sosial. Menurut bahasa tarbiyah berasal dari tiga pengertian kata *robbaba-robba-yurobbii* yang artinya memperbaiki sesuatu dan meluruskannya.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan dari al-Ghozali*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, h. 102-103. Lihat juga Aan Hasanah, *Pendidikan Karakter Berperspektif Islam*, Bandung: Insan Komunika, 2013, h. 7.

<sup>19</sup> Prof. Dr. H. Ahmad Tafsir, MA, *Pendidikan Karakter berbasis Wahyu*, Jakarta: Gaung Persada, 2016, h. 6

<sup>20</sup> *Ibid.*

<sup>21</sup> <http://www.newsfarras.com/2014/10/arti-makna-muhasabah-dalam-islam.html>, diakses tanggal 3 Maret 2018 jam 10.00



f. Pendekatan

Pendekatan adalah proses, cara, perbuatan mendekati.<sup>22</sup> Secara istilah pendekatan dapat diartikan sebagai pandangan falsafi tentang *subject matter* yang digunakan untuk mencapai tujuan. Jadi pendekatan adalah cara pandang terhadap suatu *subject matter*. Misalnya cara pandang terhadap proses pembelajaran sehingga memunculkan istilah pendekatan pembelajaran.<sup>23</sup>

g. Persuasif

Persuasif adalah ajakan kepada seseorang dengan cara memberikan alasan dan prospek baik yang meyakinkannya.<sup>24</sup> Komunikasi persuasif merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan agar mudah difahami, dimengerti dan dipercaya oleh orang lain. Komunikasi persuasif membiarkan orang lain bebas melakukan apapun yang mereka inginkan setelah persuader berusaha meyakinkan mereka. Komunikasi persuasif menekankan keterbukaan, kepercayaan, dan praktik-praktik manajemen yang demokratis.

h. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Dengan demikian yang dimaksud judul skripsi diatas adalah Penerapan Pendidikan Karakter berbasis *Muhasabah Wa Tarbiyah* dengan Pendekatan Persuasif di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Semarang.

---

<sup>22</sup> Kamus KBBI, *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*, Jakarta:Balai Pustaka, 2017, h. 1341

<sup>23</sup> Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan:Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2013, h. 165

<sup>24</sup> Kamus KBBI, *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*, Jakarta:Balai Pustaka, 2017, h. 1346

#### **D. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka selanjutnya penulis akan mengemukakan beberapa pokok permasalahan yang akan dikaji melalui penelitian ini, supaya dapat mempermudah penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana penerapan pendidikan karakter dengan metode *muhasabah wa tarbiyah* di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Semarang?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan metode *muhasabah wa tarbiyah*?
3. Bagaimana penerapan pendekatan persuasif untuk mengoptimasi metode *muhasabah wa tarbiyah*?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Melihat pokok permasalahan di atas, maka sebagai arahan yang tepat dalam penulisan penelitian skripsi ini peneliti memiliki beberapa tujuan diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter dengan metode *muhasabah wa tarbiyah* di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Semarang.
2. Untuk mengeksplorasi faktor penghambat dalam penerapan pendidikan karakter dengan metode *muhasabah wa tarbiyah* di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Semarang.
3. Untuk mengoptimalkan metode *muhasabah wa tarbiyah* dengan pendekatan persuasif dalam pendidikan karakter di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Semarang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian dengan judul penerapan pendidikan karakter berbasis *muhasabah wa tarbiyah* dengan pendekatan persuasif di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Semarang ini diharapkan akan bermanfaat dan dapat memberikan sumbangsih pemikiran antara lain:

1. Secara teoretis, mencakup:
  - a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif mengetahui implementasi pendidikan karakter yang diterapkan dengan pendekatan persuasif.
  - b. Menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan, khususnya di Fakultas Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang.
  - c. Dapat menambah pengetahuan tentang keagamaan dan pengetahuan lainnya.
2. Secara praktis, mencakup:
  - a. Memberi informasi kepada pembaca tentang pentingnya pendidikan karakter sejak dini.
  - b. Memotivasi Pondok Pesantren untuk menambah wawasan akan bidang keagamaan demi terciptanya pribadi peserta didik yang Islami dan unggul dalam prestasi.
  - c. Dapat dijadikan sebagai pedoman dasar serta landasan awal untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran dengan pendekatan persuasif.

## **G. Metode Penelitian**

Metodologi mengandung makna yang lebih luas menyangkut prosedur dan cara melakukan verifikasi yang diperlukan untuk memecahkan atau menjawab masalah penelitian, termasuk untuk menguji hipotesa. Peranan metodologi penelitian sangat menentukan dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian.<sup>25</sup>

Di dalam kegiatan penelitian, cara untuk memperoleh data ini dikenal sebagai metode pengumpulan data. Maka di dalam penelitian ini usaha untuk mendapatkan data ataupun informasi yang diperlukan dilakukan dengan cara sistematis sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2015, h. 16

## 1. Jenis dan pendekatan penelitian

### a. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), di mana peneliti berusaha untuk mengumpulkan berbagai informasi, baik berupa fakta yang berada di lapangan, teori maupun konsep yang dikemukakan oleh para ahli yang ada pada sumber kepustakaan.<sup>26</sup>

Pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan observasi. Karena penelitian ini berkaitan dengan pendeskripsian pelaksanaan metode *muhasabah wa tarbiyah*, maka secara metodologis penelitian ini dapat dimasukkan dalam kategori penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Dalam studi ini para peneliti tidak melakukan manipulasi atau perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya.<sup>27</sup>

### b. Pendekatan penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang lebih menekankan analisis proses penyimpulan serta analisis terhadap dinamika fenomena yang diamati dengan menggunakan metode logika ilmiah.<sup>28</sup>

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek penelitian lapangan, diambil pengasuh, pengurus pesantren dan kepala Pondok Pesantren Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Semarang, dan sebagai objek penelitian diambil beberapa peserta didik di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Semarang.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012, h. 126.

<sup>27</sup> *Ibid.*

<sup>28</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta. 2013. h.215

<sup>29</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015, h. 18.

### 3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek asal data dapat diperoleh. Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode penulisan data. Sumber data merupakan sumber yang diperoleh untuk mengumpulkan data yang kita perlukan dalam penelitian.

#### a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Sumber data primer merupakan data utama yang dibahas dalam penulisan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah pengasuh pesantren, Kepala Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Semarang dan pengurus pesantren.<sup>30</sup>

#### b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang melengkapi dan menunjang sumber data primer. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah peserta didik Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Semarang.

### 4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian, Untuk mendapatkan data yang dipertanggungjawabkan di dalam penelitian ini peneliti menggunakan data atau keterangan tata cara mengadakan penelitian lapangan. Penelitian ini digunakan untuk mencari data dan mengumpulkan data lapangan, yang dimaksud disini adalah lokasi tempat penelitian yaitu di lingkungan Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Semarang.

Untuk mengetahui beberapa jenis data dan teknik pengumpulan data yaitu dengan model-model sebagai berikut:

---

<sup>30</sup> Etta Mamang Sangadji dan Sopiha, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset, 2013, h.169

a. Observasi

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan.<sup>31</sup> Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung proses penerapan pendidikan karakter berbasis metode *muhasabah wa tarbiyah* dengan pendekatan persuasif di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Semarang.

Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tidak berstruktur dimana peneliti harus mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.

b. Wawancara

Wawancara yaitu alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.<sup>32</sup> Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara berstruktur adalah model pilihan jika pewawancara mengetahui apa yang tidak diketahuinya dan oleh karenanya dapat membuat kerangka pertanyaan yang tepat untuk memperolehnya. Sedangkan wawancara tak berstruktur adalah sebuah model pilihan jika pewawancara tidak mengetahui tentang apa yang tidak diketahuinya dan oleh karena itu harus berpedoman pada responden untuk menceritakan kepada mereka.<sup>33</sup> Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang penerapan pendidikan karakter berbasis metode *muhasabah wa tarbiyah* dengan pendekatan persuasif di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Semarang.

---

<sup>31</sup>Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif" dalam <http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf> diakses tanggal; 6 Oktober 2017 jam 08.59.

<sup>32</sup> Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2015, h. 135.

<sup>33</sup> *Ibid.*

c. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Model dokumentasi mencari data yang berupa catatan harian, surat-surat, laporan, transkrip buku, notulen, rapat dan sebagainya. Model ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumentasi, misalnya jumlah siswa, guru dan staf serta laporan pelaksanaan supervisi pembelajaran dan sebagainya. Sedangkan datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto.<sup>34</sup>

5. Metode Analisis Data

Setelah data-data terkumpul, selanjutnya disusun secara sistematis dan dianalisa secara kualitatif. Miles & Huberman mengemukakan 3 tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Reduksi Data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah dalam pengumpulan data pada tema penelitian optimasi pendidikan karakter berbasis *muhasabah wa tarbiyah* dengan pendekatan persuasif dalam di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Semarang.<sup>35</sup>
- b. Display Data, yaitu penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcart* dan sebagainya sehingga mudah memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami. Dengan demikian data yang disajikan yaitu data tentang penerapan pendidikan karakter berbasis *muhasabah wa tarbiyah* dengan pendekatan persuasif dalam di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Semarang dapat difahami dengan mudah.

<sup>34</sup> Pupu Saeful Rahmat, *Loc. Cit.*

<sup>35</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014, h.122.

- c. Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Dalam menyimpulkan data digunakan cara berfikir deduktif (data yang bersifat umum ke khusus) dan induktif (berdasar data yang khusus ke umum).<sup>36</sup>

Analisis data dalam penelitian ini akan mendeskripsikan tentang penerapan pendidikan karakter berbasis *muhasabah wa tarbiyah* dengan pendekatan persuasif dalam di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Semarang.<sup>37</sup>

## H. Sistematika Penulisan

Penulisan karya ilmiah itu harus bersifat sistematis, maka dalam penulisan skripsi ini harus disusun secara runtut pula. Di dalam penulisan skripsi ini terdiri atas lima bab yang isinya adalah sebagai berikut:

Bab satu: pendahuluan, dalam bab ini, diuraikan latar belakang masalah, telaah pustaka, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penyusunan skripsi.

Bab dua: pendidikan karakter berbasis *muhasabah wa tarbiyah* dengan pendekatan persuasif, bab ini merupakan landasan teori yang berisi tiga sub bab, yaitu sub bab yang pertama tentang pendidikan karakter. Sub bab ke-dua tentang pendidikan karakter *muhasabah wa tarbiyah*, sub bab ke-tiga tentang pendekatan persuasif.

Bab tiga : penerapan pendidikan karakter berbasis *muhasabah wa tarbiyah* dengan pendekatan persuasif di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Semarang, dalam bab ini berisi sub bab pertama keadaan umum Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Semarang, meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, Visi, Misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan pendidik dan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Askhabul

<sup>36</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, h. 210.

<sup>37</sup> *Ibid*, h. 212.



Kahfi Semarang,. Sub bab kedua penerapan pendidikan karakter dengan metode *muhasabah wa tarbiyah* dan kendala dalam proses penerapan pendidikan karakter dengan metode *muhasabah wa tarbiyah* di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Semarang. Sub bab ketiga mengenai penerapan pendidikan karakter berbasis metode *muhasabah wa tarbiyah* dengan pendekatan persuasif di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Semarang.

Bab empat : analisis pendidikan karakter berbasis *muhasabah wa tarbiyah* dengan pendekatan persuasif di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Semarang, dalam bab ini dianalisis tentang penerapan pendidikan karakter berbasis metode *muhasabah wa tarbiyah* dengan pendekatan persuasif di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Semarang. Berisi sub bab pertama meliputi analisis mengenai pendidikan karakter berbasis metode *muhasabah wa tarbiyah* di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Semarang. Sub bab kedua mengenai analisis kendala dalam proses penerapan Pendidikan Karakter dengan Metode *Muhasabah Wa Tarbiyah* di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Semarang. Sub bab ketiga membahas mengenai analisis penerapan pendidikan karakter berbasis metode *muhasabah wa tarbiyah* dengan pendekatan persuasif di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Semarang.

Bab lima: penutup, dalam bab ini merupakan bab terakhir dari isi skripsi yaitu penutup, yang meliputi: kesimpulan, saran-saran dan penutup.